

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pengertian Judul

Judul dari tugas akhir ini adalah “Pasar Seni Modern dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara”. Adapun pengertian judul tersebut adalah sebagai berikut:

Pasar Seni : Pasar Barang Seni merupakan pusat kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan daring, misalnya seperti alat musik, percetakan, kerajinan, *automobile*, film, seni rupa dan lukisan. (sumber: Departemen Perdagangan dan Perindustrian RI, 2008).

Modern : terbaru; mutakhir. Sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (sumber: KBBI, 2019)

Dengan : kata penghubung untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya). (sumber: KBBI, 2019)

Pendekatan : proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya). (sumber: KBBI, 2019)

Arsitektur Nusantara : Merupakan hasil cipta dan rasa dari pengetahuan kelisanan anak bangsa Nusantara. Perwujudan dari pengetahuan kelisanan yang terdiri dari aspek-aspek tan-ragawi (gagasan, norma, status maupun nilai perlambangan) dimanifestasikan ke dalam bentukan arsitektural (baik berupa persolekan/dekorasi, ornamentasi, maupun warna). (sumber: Josef Prijotomo, 2004)

Di : Kata depan untuk menandai tempat (sumber: KBBI, 2019)

Tangerang Selatan : Sebuah kota yang otonom dengan cakupan wilayah Kecamatan Setu, Serpong, Serpong Utara, Pondok Aren, Pamulang, Ciputat, dan Ciputat Timur. (sumber: biropemerintahan.bantenprov.go.id, 2020)

Jadi, pengertian dari Pasar Seni Modern dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara adalah suatu desain pusat jual beli suatu barang dan jasa yang berhubungan dengan karya seni dengan tampilan yang diselenggarakan dengan cara yang modern dan sesuai dengan perkembangan zaman serta perilaku masyarakat di era *digital* dan menerapkan pendekatan teori Arsitektur Nusantara di Kota Tangerang Selatan

I.2 Latar Belakang

Orang-orang semakin akrab dengan gaya hidup modern, mulai melupakan seni dan kerajinan Indonesia dan mulai hidup kebarat baratan. Proses modernisasi ini tidak terlepas dari perubahan pola demografi, spesialisasi dan diversifikasi profesi, serta struktur sosial ekonomi dan perubahan budaya masyarakat (sumber: Lauer, R.H, 1993). Perilaku seperti ini memang wajar terjadi, karena setiap peradaban pasti terus bergerak maju. Namun terkadang potensi dari suatu daerah terkait seni terkadang tidak termanfaatkan secara maksimal, bakat dari seniman lokal juga tidak diwadahi oleh pemerintah setempat. Mungkin bukan tidak terwadahi, namun wadahnya yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, membuat masyarakat tidak tertarik.

Orang membutuhkan tempat untuk mendapatkan pendidikan dan informasi yang berkaitan dengan seni tradisional Indonesia. Dalam era globalisasi ini perlu untuk bertindak untuk mengendalikan masalah ini sehingga orang Indonesia tidak melupakan identitas dirinya. Selain itu, untuk anak-anak yang lahir di era ini perlu mendapat lebih banyak pendidikan terkait seni di Indonesia. Karya seni di

Indonesia sekarang diketahui tidak layak dalam hal data. Selain itu, pengrajin dan seniman juga perlu didukung untuk terus berkarya. (sumber: Kemdikbud, 2015)

Kurangnya minat generasi muda akan seni dan budaya Kota Tangerang Selatan adalah ancaman hal yang tidak bisa dianggap biasa saja, karena lambat laun seni dan budaya di kota ini akan hilang perlahan-lahan dan menjadi punah. Salah satu upaya itu adalah diperlukan pelatihan seni dan budaya di sekolah-sekolah yang ada di kota Tangsel. Dan, cara yang paling efektif adalah memasukkan kegiatan seni dan budaya ini ke dalam kurikulum sekolah agar proses regenerasi itu dapat berjalan dengan baik dan ancaman kepunahan itu dapat diatasi. (Suaratangsel.com, 2015)

Di Tangerang Selatan belum tersedia wadah bagi seniman untuk mengasah bakatnya. Padahal potensi seniman di wilayah Kota Tangerang Selatan terbilang besar. Tangerang Selatan memiliki potensi ekonomi kreatif di segala bidang. Tangerang Selatan memiliki seni dan budaya, serta memiliki talenta-talenta kreatif yang diwakili oleh rakyat urban. Dari 16 sub-sektor ekonomi kreatif, bidang kuliner menempati urutan pertama, yaitu sebesar 39,2 persen, kemudian diikuti oleh Kriya (16,1 %), Fashion (9,1 %), televisi dan radio (6,3%), penerbitan dan desain interior masing-masing sebesar 4,9%, musik 3,5%, seni pertunjukan (2,8%), fotografi, aplikasi & *game developer*, dan arsitektur masing-masing sebesar 2,1%, dan untuk sub-sektor desain produk, desain komunikasi visual, periklanan, dan seni rupa masing-masing sebesar 1,4%. (sumber: Analisis Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan, 2018)

Menanggapi bidang kriya yang menempati urutan kedua serta adanya potensi di bidang seni, maka perlu dibuat sebuah Pasar seni di Tangerang Selatan, Pasar Seni adalah pusat seni dan kerajinan yang memberikan inspirasi dan wawasan bagi para penikmat, kolektor seni dan pengusaha. Berbagai kegiatan diadakan di pasar seni, seperti membuat kerja bersama, pertunjukan seni, penjualan dan pameran. Kegiatan diadakan di area terbuka serta di panggung plaza dan seni. (sumber: Redesain Pasar Seni & Kerajinan di Lampung, 2004).

Dalam rencana jangka panjang, Kota Tangerang Selatan akan menjadi Kota Pariwisata, hal ini mendorong adanya pengadaan Pasar Seni untuk menunjang komponen pariwisata di Kota Tangerang Selatan. Perencanaan pasar seni sebaiknya berada didalam kawasan strategis wisata sesuai keputusan menteri tentang Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. (Sumber: UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan)

Kegiatan yang terjadi serta manfaat dari Pasar Seni meliputi, pusat edukasi seni, transfer barang seni dan kerajinan, sumber informasi kebudayaan setempat, rekreasi, salah satu bentuk wisata daerah, mencari pengalaman dan pengetahuan, dan sebagai tempat jual beli karya seni langsung dari seniman yang membuat. (sumber: Redesain Pasar Seni & Kerajinan di Lampung, 2004).

Pasar Seni berbeda di tiap-tiap daerah, tergantung pada jenis karya dan potensi seninya masing-masing. Maksud umum dari Pasar Seni yaitu memberikan wadah untuk kegiatan penyebaran hasil karya kerajinan sebagai penunjang nilai dan ciri kebudayaan daerah dalam cerminan karya seni dan kerajinan. Maksud khusus dari Pasar Seni yaitu memberikan wadah dengan koordinasi hasil karya dari daerah sekitar yang dapat mendukung nilai wisata seni dan kerajinan agar dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. (sumber: Redesain Pasar Seni & Kerajinan di Lampung, 2004).

Pasar Seni harus dibuat berdasar kearifan lokal di daerahnya berdiri. Oleh karena itu, kerajinan dan karya seni yang ada merupakan kerajinan dan karya seni dari Kota Tangerang Selatan. Karena berada di wilayah Indonesia, Arsitektur Nusantara perlu digunakan sebagai pendekatan teori Arsitektur dalam merencanakan Pasar Seni. Selain itu, Arsitektur Nusantara mampu membuat sebuah bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan bangunan tersebut. Aspek – aspek dari Arsitektur Nusantara yang ada di Kota Tangerang Selatan harus dianalisis dan ada pada bangunan Pasar Seni.

Hal ini mengharuskan Pasar Seni di Kota Tangerang Selatan untuk mampu mengakomodir kegiatan yang diperlukan oleh masyarakat. Selain itu, Pasar Seni harus menarik, dalam hal ini Pasar Seni harus mampu beradaptasi dengan masyarakat Kota Tangerang Selatan. Terutama untuk generasi muda, Pasar Seni diwajibkan untuk mengakomodir dan beradaptasi dengan generasi muda di era digital ini. Agar nantinya seni dan budaya di Kota Tangerang Selatan ini tidak punah. Harus beradaptasi dengan era digital, namun juga tetap menjaga dan melestarikan aspek Arsitektur Nusantara yang ada pada Kota Tangerang Selatan. Dengan begitu, bangunan Pasar Seni dapat ramah terhadap lingkungan dan mampu mencirikan Arsitektur Nusantara di Kota Tangerang Selatan.

Kini arsitektur bangunan gedung di Indonesia dapat digolongkan menjadi “AC-tektur” dari golongan orang kaya yang dari awal memang sudah menolak berjendela, tertutup rapat serta menjadi benteng perlindungan dari iklim-mikro kota yang makin panas-ganas dengan jalan pintas untuk dirinya sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa sesungguhnya bangunan – bangunan yang hadir pada bumi laut Nusantara hari ini bukan merupakan jati diri Arsitektur Nusantara yang sebenarnya. Dalam menyasati iklim mikro, bangunan AC-tektur ini cenderung menutup diri dan tidak menaungi iklim mikro tersebut. (sumber: Tipe Teori pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo dalam Bakhtiar, Judi O. Waani, dan Joseph Rangkung, 2014)

Pengkinian arsitektur Nusantara menjadi langkah pokok dalam menjaga kesinambungan antara arsitektur masa lampau (baca: arsitektur Klasik Indonesia) dengan masa kini dan masa mendatang. Pengkinian bukan berarti kembali ke masa lampau, tetapi arsitektur masa lampau dijadikan sebagai sumber kreatifitas dan akar kearsitekturan di Indonesia. atas dasar inilah, arsitektur Nusantara dibangun sebagai sebuah pengetahuan yang dilandaskan dan dipangkalkan dari filsafat, ilmu dan pengetahuan arsitektur. Dengan memanfaatkan globalisasi sebagai kesempatan untuk mengglobalkan arsitektur Nusantara sebagai sebuah sumbangan internasional di bidang pengetahuan arsitektur. (sumber: Tipe Teori pada Arsitektur

Nusantara Menurut Josef Prijotomo, dalam Bakhtiar, Judi O. Waani, dan Joseph Rangkung, 2014)

Harapannya, dengan pasar seni masyarakat ini mampu mengenali seni dan budaya Indonesia, mampu melestarikan seni dan budaya, mampu membantu Pemerintah dalam pengumpulan data karya seni di Indonesia, mampu memperkenalkan seni dan budaya kepada anak sejak dini. Selain itu pasar seni ini diharapkan bisa menjaga kelestarian paham Arsitektur Nusantara agar masyarakat Tangerang Selatan mampu mengenal Arsitektur Nusantara di daerah kota Tangerang Selatan sebagai jati diri anak bangsa Nusantara.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah, yaitu bagaimana merancang Pasar Seni yang mampu mawadahi kebutuhan edukasi seni tradisional dan dapat menarik minat masyarakat di bidang seni dan kerajinan yang dikelola sesuai perkembangan zaman, perilaku masyarakat, dan mampu beradaptasi di era *digital* dengan pendekatan teori Arsitektur Nusantara di Kota Tangerang Selatan

I.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan bangunan Pasar Seni yang dikelola secara modern dengan pendekatan teori Arsitektur Nusantara?
2. Bagaimana merancang Pasar Seni yang mampu menarik minat masyarakat di Kota Tangerang Selatan?

I.5 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan bangunan Pasar Seni yang sesuai dengan perilaku masyarakat dan perkembangan zaman dengan menggunakan prinsip yang ada pada teori Arsitektur Nusantara.

2. Merancang Pasar Seni dengan fasilitas dan ragam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebudayaan masyarakat Kota Tangerang Selatan.

I.6 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada tugas akhir ini adalah Pasar Seni Modern dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan studi daring terkait permasalahan, serta wawancara dengan pihak terkait.

I.7 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

I.7.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

- Observasi atau Studi Lapangan

Menurut Marzuki (yang dikutip dalam Djoejo, 2014), observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati dan mencatat kelengkapan laporan kegiatan untuk digunakan dalam analisis tanpa melakukan manipulasi.

- Wawancara

Menurut Nazir (yang dikutip dalam Djoejo, 2014), wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan perancangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

- Dokumentasi

Menurut Sugiyono (yang dikutip dalam Djoejo, 2014), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Dalam hal ini dokumen data-data berupa foto dan/atau gambar kerja di lapangan yang berguna bagi kelengkapan data.

2. Data Sekunder

- Literatur

Sumber ataupun acuan berupa bahan bacaan terverifikasi kebenarannya yang digunakan untuk menyusun perancangan terkait Pasar Seni dan Arsitektur Nusantara.

- Daring

Pencarian data berupa bahan bacaan lewat daring yang berisikan terkait perancangan Pasar Seni dan Arsitektur Nusantara.

I.7.2 Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai adalah deskriptif, kualitatif, dan komparatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (sumber: Metodologi Penelitian, 2005).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. (sumber: Sugiyono, 2013)

Metode komparatif adalah metode penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (sumber: Sugiyono, 2014).

I.7.3 Metode Perancangan Arsitektur

Metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan judul tugas akhir adalah menggunakan 3 aspek :

– Aspek manusia

Aktivitas dan kebutuhan manusia akan menghasilkan standar fasilitas untuk memenuhi kegiatan jual beli, pelatihan, dan pembuatan karya dari standar yang sudah ditentukan. Serta kebutuhan dan kapasitas suatu ruang akan menghasilkan dimensi ruang yang berbeda fungsi pada setiap kegiatannya.

– Aspek bangunan

Analisa pada bangunan yang dapat memiliki unsur, seperti struktur, material, dan bentuk yang digunakan sebagai acuan konsep perancangan untuk menarik minat masyarakat.

– Aspek lingkungan

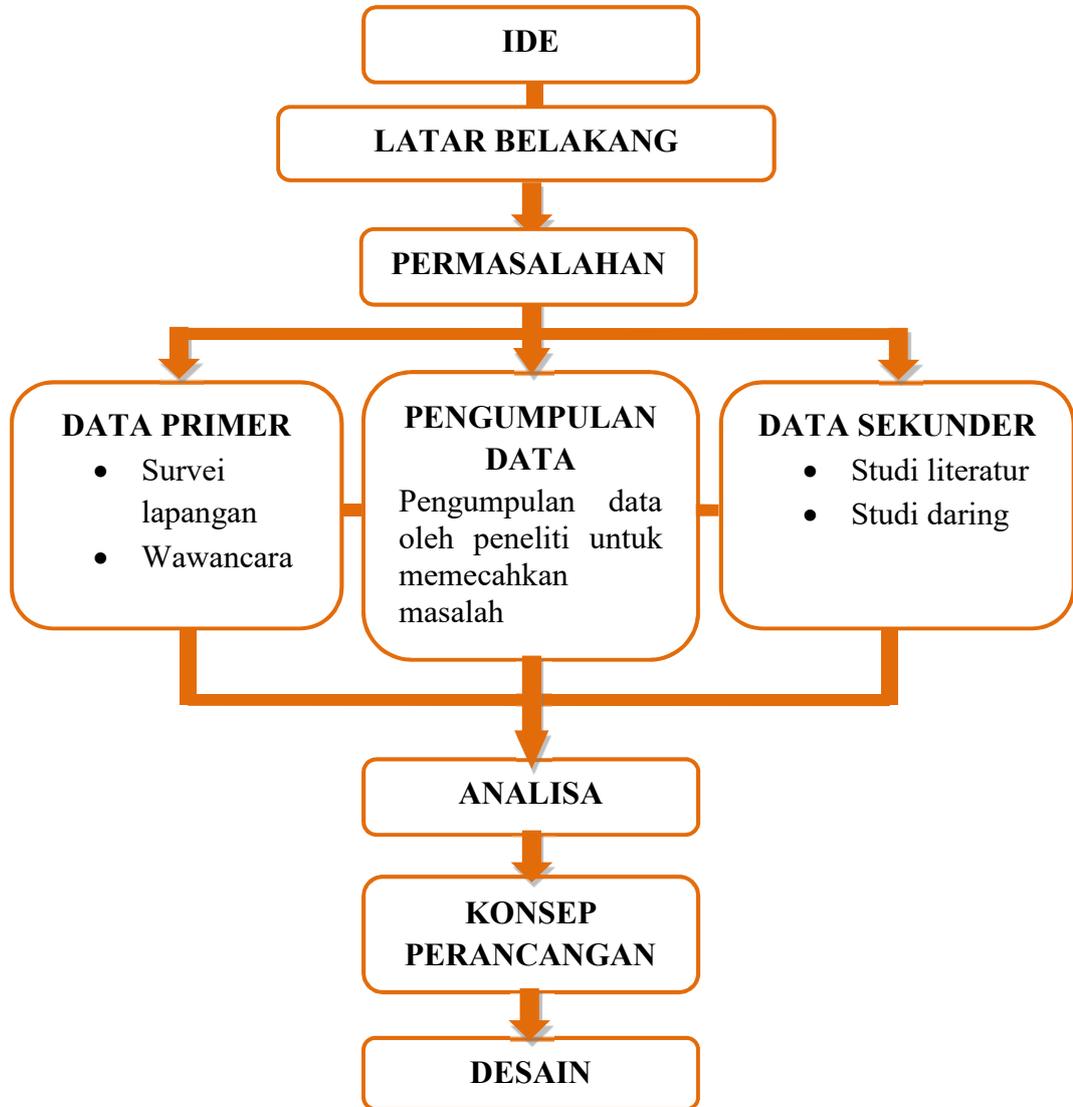
Merupakan suatu analisa untuk mencapai suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan lokasi dan tapak. Aspek lingkungan dapat menunjang nilai estetika pada bangunan.

- Pendekatan Tipologi Obyek, yang merupakan pemahaman tipe bangunan yang akan dihadirkan baik dari segi fungsi, bentuk dan langgam. Pemahaman tipologi terdiri dari identifikasi dan pengolahan tipologi bangunan.

- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan, yang meliputi pemilihan lokasi dan tapak berdasarkan RTRW yang dimiliki Kota Tangerang Selatan, serta analisis tapak dan lingkungan.

- Teori Arsitektur Nusantara digunakan pada bangunan berupa orientasi, bentuk, material, logika konstruksi yang ada terkait bangunan Rumah Betawi Ora yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi terkini dari kebutuhan masyarakat.

I.8 Kerangka Berpikir



Gambar I.1 Kerangka Berpikir
(Analisis Pribadi, 2020)

I.9 Sistematika Pembahasan

Bab 1. Pendahuluan

Pada bab I berisi tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, lingkup pembahasan, maksud, tujuan dan sasaran, metode pencarian data dan analisis, skematis pembahasan yang digunakan serta kerangka berpikir pada laporan ini.

Bab 2. Tinjauan Kajian Teori

Pada bab 2 berisi tentang bagian tinjauan umum yang terdiri dari pengertian pasar seni, ragam aktivitas pada pasar seni, ragam materi yang dipamerkan di pasar seni, standarisasi pasar seni, standar program kegiatan pasar seni, kebutuhan ruang pasar seni. Sedangkan tinjauan khusus yang berisikan tentang pengertian dan prinsip arsitektur Nusantara.

Bab 3. Data dan Fakta

Pada bab 3 berisikan tentang studi kasus yang dilakukan oleh penulis terhadap objek yang sama fungsi dan kegunaannya dengan objek yang sedang dikaji melalui wawancara, dokumentasi, *browsing*, dan juga observasi langsung ke lapangan. Kemudian di analisis untuk mendapatkan sebuah rekomendasi data tambahan untuk melakukan perancangan.

Bab 4. Analisis dan Data

Pada bab 4 berisikan tentang pembahasan mengenai data dan analisa dari Pasar Seni dan potensi wilayah Tangerang Selatan di bidang seni dan kerajinan.

Bab 5. Konsep Perancangan

Pada bab 5 berisikan tujuan tentang konsep perancangan yang dihasilkan dari apa yang dianalisis dari tinjauan pustaka, studi kasus dan analisa yang menghasilkan suatu konsep perancangan yang di gunakan pada Pasar Seni.